

PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DALAM PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA MUSKULOSKELETAL

Eky Madyaning Nastiti¹, Feri Ekaprasetya², Rida Darotin³

¹²³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi
Jalan dr Soebandi No. 99 Jember, 68111
e-mail: ns.ekykusuma@gmail.com

ABSTRAK

Cedera muskuloskeletal merupakan cedera yang sering dialami pada anak sekolah dengan prevalensi mencapai 32,2% kasus cedera muskuloskeletal yang terjadi di Jawa Timur. Dalam penanganan kasus cedera muskuloskeletal diperlukan dasar pengetahuan dan sikap yang berperan penting dalam menginisiasi perilaku pertolongan pertama. Pengembangan media dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap dapat dilakukan melalui film dokumenter. Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen *one group pretest- posttest design* dengan melibatkan 72 siswa kelas VII dengan teknik *probability jenis proporsionate stratified random sampling*. Media yang digunakan dalam penelitian berupa film dokumenter yang menggambarkan tata cara metode RICE pada kasus cedera muskuloskeletal. Penelitian diawali dengan pemberian kuesioner *pre test* selanjutnya responden diberikan penayangan film dokumenter, seminggu kemudian dilakukan pengukuran *post test* pada responden. Uji statistik menunjukkan nilai 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Pada variabel sikap menunjukkan 0,008 ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media film dokumenter terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pertolongan cedera muskuloskeletal. Film dokumenter sebagai implementasi media audiovisual dalam menyampaikan materi lebih menarik melalui bentuk suara maupun gambar dan dapat diulang berkali-kali sehingga materi lebih melekat sebagai pengalaman pribadi yang akan mengubah kemampuan kognitif dan sikap seseorang.

Kata Kunci: Cedera musculoskeletal, Pengetahuan, Sikap, Film dokumenter

PENDAHULUAN

Cedera merupakan permasalahan kesehatan yang hingga saat ini belum memperoleh penanganan serius meskipun lebih dari 4,7 juta orang di dunia mengalami dampak karenanya (Hoque et al., 2017). Angka kejadian cedera di Indonesia mencapai angka 9,2% (RISKESDAS, 2018). Cedera dapat dialami siapa saja tanpa melihat usia dan usia anak sekolah menjadi salah satu kelompok rentan cedera. Berdasarkan hasil riskesdas diketahui bahwa anak sekolah menjadi kelompok paling rentan cedera dibandingkan kelompok usia lainnya sebesar 13%. Cedera yang tidak disengaja dianggap sebagai penyebab utama kematian salah satunya pada anak-anak dan remaja serta hal ini menjadi masalah serius di seluruh dunia. Cedera

pada usia tersebut menyebabkan sekitar 855.000 kematian di usia 18 tahun kebawah setiap tahunnya. Usia anak-anak dianggap lebih rentan berhubungan dengan karena rasa ingin tahu mereka untuk mengeksplorasi lingkungan, perawakan fisik dan fisiologis mereka untuk lebih peka terhadap adanya bahaya (Mathur et al., 2018).

Salah satu jenis cedera yang seringkali terjadi pada anak sekolah adalah cedera yang terjadi pada muskuloskeletal berhubungan dengan berkurangnya kekuatan pada daerah tersebut yang dikenal dengan istilah sprain dan strain. Sprain merupakan adanya robekan dari ligament karena stress yang mendadak ataupun penggunaan yang berlebihan sedangkan

strain karena regangan berlebihan pada otot maupun tendon. Dari prevalensi diketahui bahwa sekitar 30,5% kejadian cedera muskuloskeletal (terkilir) terjadi di area Jawa Timur yang terjadi pada anak sekolah mencapai 33.2% (RISKESDAS, 2018).

Dampak cedera pada anak usia sekolah dapat berakibat fatal sebab bagian tubuh anak masih dalam perkembangan yang menyebabkan dampak cedera akan lebih berbahaya bila dibandingkan saat dialami oleh usia dewasa. Untuk itu dalam menangani kejadian cedera membutuhkan intervensi yang cepat dan efektif untuk mengurangi dampak yang mungkin muncul. Tindakan pemberian pertolongan pertama pada kasus cedera di lingkungan sekolah menjadi hal penting untuk itu siswa dapat menjadi seorang layperson yang ideal (Banfai et al., 2017). Untuk itu anak sekolah diharapkan mampu untuk memberikan pertolongan pertama pada kasus cedera yang mungkin dialami. Dan untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan dasar pengetahuan tentang pertolongan pertama dan juga efikasi diri berperan penting dalam menginisiasi, memelihara, dan mengubah perilaku pertolongan pertama (Nastiti, 2020).

Sekolah adalah salah satu wahana efektif dalam memberikan efek tular informasi, kepada masyarakat terdekatnya. Anak usia 12-14 tahun memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, mereka juga mudah diajak berkomunikasi, sehingga mereka dapat memahami dan melakukan suatu arahan (Nurlaili et al., 2018). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audiovisual. Media audiovisual dapat memanfaatkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut bisa diterima dan dimengerti serta bisa dipertahankan dalam ingatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang

dilakukan diketahui bahwa siswa belum pernah mendapatkan edukasi terkait pertolongan pertama, sedangkan menurut siswa kejadian cedera muskuloskeletal seperti keseleo cukup sering terjadi terutama saat siswa berolahraga. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh media film dokumenter pertolongan pertama dalam peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pertolongan pertama cedera muskuloskeletal.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen one group pretest-posttest design. Lokasi penelitian dilakukan di sebuah SMP di kabupaten Jember dengan melibatkan sejumlah 72 siswa dengan teknik *probability jenis proporsionate stratified random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 1) Siswa SMP usia 11-14 tahun, 2) mau menjadi responden dan 3) mengikuti kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.

Media yang digunakan dalam penelitian berupa film dokumenter yang menjelaskan bagaimana langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan pada kasus cedera, salah satunya adalah kejadian keseleo dalam kehidupan sehari-hari. Dalam video menggambarkan tata cara metode RICE (*rest, ice, compression and elevation*) yang benar. Total durasi film dokumenter tersebut 11 menit 39 detik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Penelitian diawali dengan pemberian kuesioner pre test selanjutnya responden diberikan penayangan film dokumenter. Selanjutnya seminggu kemudian dilakukan pengukuran post test pada responden.

Data pengetahuan dan sikap responden tentang pertolongan pertama pada cedera muskuloskeletal diukur menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada

siswa lain dengan karakteristik yang serupa.

Uji data univariat digunakan pada karakteristik responden (jenis kelamin, usia dan informasi yang didapatkan tentang pertolongan pertama cedera muskuloskeletal) dan masing-masing variable : pengetahuan dan sikap. Analisis bivariate menggunakan uji T-Test berpasangan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan sikap. Seluruh uji data diolah menggunakan SPSS 22. Penelitian ini memperoleh surat layak Etik dari KEPK FKG Unej No. 2005/UN25.8/KEPK/DL/2023

HASIL

Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
13 tahun	46	64
14 tahun	26	36
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	46
Perempuan	39	54

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun (64%) dan berjenis kelamin perempuan (54%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi terkait Pertolongan Pertama Cedera Muskuloskeletal

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Keluarga	12	19
Sosial media	17	26
Media cetak	7	11
Televisi/radio	0	0
Belum pernah	28	43
TOTAL	64	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden belum pernah mendapat informasi tentang pertolongan pertama pada cedera muskuloskeletal.

Tabel 3 Analisa Pengetahuan dan Sikap Sikap Siswa siswa tentang pertolongan pertama cedera muskuloskeletal.

Variabel	Mean	Selisih	SD	P value
Pengetahuan				
Pre test	50,2	29,3	19,5	0,000
Post test	79,5		7,58	
Sikap				
Pre test	28	4	1,64	0,023
Post test	32		1,38	

Tabel 3 menunjukkan hasil t-test berpasangan menunjukkan selisih sebesar 29,3 antara rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dengan nilai p-value 0,000 (p-value <0,05) pada variabel pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada cedera muskuloskeletal sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media film documenter. Pada variabel sikap menunjukkan selisih sebesar 4 antara rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah dengan nilai p-value 0,008 (p-value <0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada peningkatan sikap pertolongan pertama pada cedera muskuloskeletal sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media film documenter.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Film Dokumenter terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa dalam Melakukan Pertolongan Pertama Cedera Muskuloskeletal

Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan dalam pertolongan pertama pada cedera muskuloskeletal setelah memperoleh pendidikan kesehatan menggunakan media film documenter. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media film dokumenter tersebut diketahui bahwa mayoritas responden kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait definisi, konsep dasar dan pertolongan pertama pada cedera

musculoskeletal. Hasil uji statistiik menunjukkan bahwa ada pengaruh media film documenter terhadap pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama cedera musculoskeletal yang ditunjukkan pada perubahan selisih yang bermakna pada pengetahuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera musculoskeletal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimas prasetya 2021 yang dilakukan di SMP Padang 01 menunjukkan bahwa media berbasis audio visual memiliki keunggulan dalam meningkatkan Pengetahuan masyarakat dibanding metode lain. Penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa yang menjelaskan bahwa self directed video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa anggota PMR. Dijelaskan bahwa media yang digunakan dalam peneliti tersebut diulang sebanyak tiga kali dengan durasi dibawah 15 menit (Wahyuningsih et al., 2022)

Media audio visual mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional. Kombinasi antara gambar dan video mampu tersampaikan dengan baik pada otak manusia. Rangsangan inilah yang akan berdampak pada memori yang lebih lama dan membuat lebih mudah mengingat terhadap hal baru yang dipelajarinya (Muijs & Reynolds, 2018).

Film dokumenter pertolongan pertama pada cedera musculoskeletal ini juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang. Sehingga efektif sebagai media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Film dokumenter pertolongan pertama cedera ini merupakan bentuk salah satu media audio visual yang dapat digunakan sebagai jembatan untuk membantu proses belajar anak di sekolah maupun di rumah untuk

meningkatkan kognitif siswa pada pertolongan pertama cedera musculoskeletal terutama dalam peningkatan pengetahuan pada siswa.

Pengaruh Media Film Dokumenter terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa dalam Melakukan Pertolongan Pertama Cedera Muskuloskeletal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap responden dalam melakukan pertolongan pertama pada cedera musculoskeletal setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media film dokumenter. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan (Putri et al., 2021). Penyuluhan lain yang menunjukkan hasil yang serupa dilakukan tentang edukasi menggunakan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap dan perilaku pada anak sekolah (Azhari & Fayasari, 2020).

Hasil pemaparan di atas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Carl Hovlanda yang menuturkan bahwa sikap seseorang terbentuk dan berubah melalui sebuah proses komunikasi. Edukasi merupakan salah satu bentuk persuasive guna merubah sikap melalui dengan memasukkan ide, pikiran atau fakta melalui pesan komunikatif (Hartawan, 2020). Penyampaian sebuah pesan dibutuhkan media yang menarik untuk memberikan sebuah keyakinan sehingga mampu mengubah kognitif, afektif hingga psikomotor seseorang dengan lebih cepat. Dampaknya adalah kemampuan dan kecenderungan dalam bertindak untuk melakukan tindakan pun akan berubah dan meningkat (Widyanto, 2014)

Perubahan sikap yang ditunjukkan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yang mengindikasikan efektifnya film

documenter sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai media edukasi pada materi pertolongan pertama cedera muskuloskeletal. Keefektifan media ini sehubungan dengan kelebihan media ini sehingga siswa dapat membayangkan materi yang ditayangkan dan akan melekat menjadi sebuah pengalaman pribadi sehingga akan mengubah kemampuan kognitif maupun sikap siswa dalam memberikan pertolongan pertama cedera muskuloskeletal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Media film dokumenter berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pertolongan cedera muskuloskeletal sebab film dokumenter merupakan implementasi media audiovisual dalam menyampaikan materi lebih menarik melalui bentuk suara maupun gambar dan dapat diulang berkali-kali sehingga materi lebih melekat sebagai pengalaman pribadi yang akan mengubah kemampuan kognitif dan sikap seseorang.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok control sebagai pembandingan dari hasil penelitian ini. Media audiovisual dapat dikembangkan dengan karakter lain seperti pengembangan media berbasis animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203>
- Banfai, B., Pek, E., Pandur, A., Csonka, H., & Betlehem, J. (2017). "The year of first aid": Effectiveness of a 3-day first aid programme for 7-14-year-old primary school children. *Emergency Medicine Journal*, 34(8), 526–532. <https://doi.org/10.1136/emered-2016-206284>
- Hoque, D. M. E., Islam, M. I., Salam, S. S., Sadeq-Ur Rahman, Q., Agrawal, P., Rahman, A., Rahman, F., El-Arifeen, S., Hyder, A. A., & Alonge, O. (2017). Impact of first aid on treatment outcomes for non-fatal injuries in rural Bangladesh: Findings from an injury and demographic census. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(7), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph14070762>
- Mathur, A., Mehra, L., Diwan, V., & Pathak, A. (2018). Unintentional childhood injuries in urban and rural ujjain, india: A community-based survey. *Children*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.3390/children5020023>
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2018). *Effective Teaching: Evidence and Practice*. SAGE.
- Nastiti, E. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Layperson Usia Anak Sekolah Terhadap Efikasi Diri Dalam Penanganan Kasus Cedera: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(2), 148–153. <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i2.232>
- Nurlaili, Utami, W., & Cahyani, T. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. LeutikaPrio.
- Putri, H. P., Andara, F., & Sufyan, D. L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2>

11608

- RISKESDAS. (2018). *Laporan Hasil Kesehatan: Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS)*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahyuningsih, I., Rifa'i, V. A., Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2022). Pengaruh Metode Self Direct Video Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Relawan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 155–170. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.345>
- Widyanto, F. . (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Nuha Medika.